

► KELANGKAAN PASOKAN

Garam Australia Meluncur Akhir Pekan

JAKARTA — Pengapalan garam bahan baku garam konsumsi dari Australia dijadwalkan pada akhir pekan ini, setelah PT Garam dipastikan mendapatkan surat persetujuan impor dari Kementerian Perdagangan.

M. Nurhadi Pratomo
redaksi@bisnis.com

"Izin impor kepada PT Garam sudah keluar tertanggal 2 Agustus 2017 sebanyak 75.000 ton," ujar Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan kepada *Bisnis*, Kamis (3/8).

Oke mengatakan izin tersebut akan digunakan PT Garam untuk mendatangkan garam bahan baku garam konsumsi dari Australia. Menurutnya, dijadwalkan pasokan tersebut masuk sesuai dengan permintaan pemerintah yakni pada 10 Agustus 2017.

Dia menambahkan bahwa

pemerintah meminta kepada PT Garam untuk memprioritaskan distribusi kepada industri kecil dan menengah (IKM).

"Setahu saya mereka [PT Garam] mendatangkan dari Australia biar cepat masuk. Kalau kita minta tanggal 10 dari India atau China enggak mungkin [sampai]," paparnya.

Direktur Keuangan PT Garam Anang Abdul Qoyyum mengungkapkan pasca diterbitkannya izin impor pada 2 Agustus 2017, pihaknya segera menjalankan penugasan pemerintah.

"*Insyallah* tanggal 5 [Agustus 2017] sudah mulai *loading* dari Australia. Mudah-mudahan tidak ada pengaruh iklim jadi

bisa masuk ke Indonesia sesuai dengan jadwal," ujarnya saat dihubungi *Bisnis*, Kamis (3/8).

Anang mengatakan pasokan garam dapat masuk ke Surabaya lebih awal pada 9 Agustus 2017. Untuk dua pelabuhan lainnya yakni Ciwandan, Banten dan Balawan, Medan, diharapkan sampai tepat waktu pada 10 Agustus 2017.

IKM

Corporate Secretary PT Garam Hartono mengungkapkan saat ini masih dibahas dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Kementerian Perindustrian, serta Kemendag terkait distribusi jatah impor yang mereka dapatkan.

"Akan dilakukan dulu verifikasi kepada IKM sebelum dilakukan pembagian distribusi," paparnya.

Dia menyebut alokasi jatah impor yang didapat akan diprioritaskan untuk keperluan IKM. Sementara, pihak perseroan diminta mengoptimalkan hasil

petani garam domestik.

Hartono menyebut harga ideal garam di tingkat petani adalah Rp1.000 per kg. Saat ini, besaran harga yang ada di lapangan mencapai Rp3.500 per kg.


Kendati demikian, dia belum menyebut berapa harga pokok penjualan (HPP) yang ideal untuk kondisi saat ini. Hal itu masih dalam tahap pembahasan dengan kementerian terkait.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita sebelumnya mengatakan opsi impor garam tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pasalnya, produksi domestik belum dapat memenuhi permintaan saat ini.

Enggartiasto menyebut saat ini produksi garam di dalam negeri juga terus berjalan. Akhir pekan kemarin, Program Gerai Maritim Kementerian Perdagangan mendapatkan pasokan 14 kontainer garam.

Direktur Logistik dan Sarana Distribusi Kemendag Sihard Hadjopan Pohan mengungkapkan pasokan garam itu didapatkan dengan memanfaatkan tol laut, Kapal Motor Logistik Nusantara 1 yang telah bersandar di pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, akhir pekan kemarin.

Diharapkan, gelontoran tersebut mampu mencegah dan meredam kenaikan harga garam konsumsi.

Seperti diketahui, Jumat (28/7), Kementerian Perdagangan menugasi PT Garam untuk mengimpor 75.000 ton garam bahan baku untuk garam konsumsi. 



Impor Garam Indonesia Berdasarkan Negara Asal (Januari 2017-Maret 2017)

Negara	Berat (Ton)	Nilai (US\$)
Australia	393.875	13.870.459
Selandia Baru	289,75	120.448
Thailand	68	12.476
Singapura	5.545	8.867
Jerman	22	8.373
Lainnya	50.569	12.225
Total	394.310	14.032.848

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Kebutuhan Garam Domestik

Jenis Garam	Volume (000 Ton)
Industri Aneka Pangan	450
Industri Kimia	1.700
Pengeboran Minyak	200
Pakan Ternak	470
Pengasinan Ikan	230
Konsumsi Rumah Tangga	650

Sumber: Asosiasi Industri Pengguna Garam Indonesia (Aipgi)

Bisnis/Amri Hidayat